PENYULUHAN DONOR DARAH SEBAGAI SARANA PENINGKATAN KESADARAN KESEHATAN MASYARAKAT DI GUNUNGPATI KOTA SEMARANG

Syaikhul Hadi[1], Abdul Haris Kuspranoto[2], Rina Puspita[3], Mutia Syafira[4]
[1,2,3,4]Politeknik Bina Trada Semarang
Alamat Korespondensi : Jl. Sambiroto Raya No. 64 Blok D, Sambiroto, Kec. Tembalang, Kota Semarang
E-mail: [1)]syaikhulhadi@polbitrada.ac.id, [2)]abdulhariskuspranoto@polbitrada.ac.id, [3)]rinapuspita0980@gmail.com, [4)]tyasyafira.ms@gmail.com

Abstrak

Dalam sistem pelayanan kesehatan, kecukupan darah yang terjamin keamanannya menjadi kebutuhan mendasar. Akan tetapi, keterlibatan aktif masyarakat dalam donor darah masih tergolong rendah akibat pemahaman yang terbatas tentang keuntungan dan tata cara donor. Program pengabdian ini bertujuan untuk memperbaiki wawasan dan kepedulian warga terhadap donor darah melalui penyuluhan yang diberikan kepada kader PKK di Kecamatan Gunungpati, Semarang. Pendekatan yang dipakai meliputi ceramah kesehatan, sesi tanya jawab interaktif, serta pengukuran tingkat pengetahuan dengan pretest dan posttest. Sebanyak 114 orang yang terdiri atas kader kesehatan dan warga sekitar terlibat dalam kegiatan ini. Data menunjukkan adanya kenaikan signifikan pada capaian pengetahuan peserta pasca edukasi. Hasil pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan proporsi peserta dengan kategori pengetahuan baik dari 18,4% menjadi 73,7%, sementara kategori pengetahuan rendah turun signifikan dari 47,4% menjadi 5,3%. Temuan ini mengonfirmasi bahwa intervensi edukasi yang dijalankan berhasil memperkuat pemahaman masyarakat tentang tugas PMI, faedah donor darah, dan urgensi peran warga dalam mendukung kegiatan donor.
Kata kunci: Donor Darah Sukarela, Edukasi Kesehatan, Kader Kesehatan, Pengetahuan Masyarakat

Abstract

In the healthcare service system, ensuring an adequate and safe blood supply is a fundamental need. However, active community participation in blood donation remains relatively low due to limited understanding of its benefits and procedures. This community service program aims to improve public knowledge and awareness of blood donation through health education delivered to PKK cadres in Gunungpati District, Semarang. The methods used include health lectures, interactive question-and-answer sessions, and knowledge assessment using pre-test and post-test instruments. A total of 114 participants, consisting of health cadres and local residents, were involved in this activity. The data showed a significant improvement in participants' knowledge after the educational intervention. The pre-test and post-test results indicated an increase in the proportion of participants with good knowledge from 18.4% to 73.7%, while the proportion with low knowledge decreased significantly from 47.4% to 5.3%. These findings confirm that the implemented educational intervention effectively enhanced community understanding of the role of the Indonesian Red Cross (PMI), the benefits of blood donation, and the importance of public participation in supporting blood donation activities.
Keywords: *Voluntary Blood Donation, Health Education, Health Cadres, Public Knowledge*

1. PENDAHULUAN

Donor darah adalah salah satu kegiatan kemanusiaan yang berperan penting dalam menjaga ketersediaan darah untuk kebutuhan medis, seperti pada kasus kegawatdaruratan, operasi, anemia berat, hingga penyakit kronis tertentu. Ketersediaan darah yang cukup dan aman merupakan komponen vital dalam sistem pelayanan kesehatan. Namun demikian, banyak negara berkembang masih menghadapi tantangan dalam memenuhi kebutuhan darah secara berkelanjutan karena

rendahnya partisipasi masyarakat sebagai pendonor sukarela (Dahniar, Nur and Parawangsa, 2025)(Simatupang et al., 2025).

Menurut standar Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), kebutuhan darah minimal di suatu negara yaitu berkisar 2% dari jumlah penduduk. Dengan jumlah penduduk Indonesia yang besar, kebutuhan darah nasional mencapai jutaan kantong darah setiap tahunnya. Akan tetapi, ketersediaan darah sering kali belum mampu memenuhi kebutuhan tersebut karena rendahnya jumlah pendonor aktif serta minimnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah (Amalia, et al., 2024).

Selain memberikan dampak positif bagi kesehatan pendonor, aktivitas donor darah juga memberikan manfaat klinis yang signifikan bagi penerima, meliputi stimulasi regenerasi sel darah, perbaikan fungsi sistem kardiovaskular, serta deteksi dini terhadap kelainan kesehatan tertentu. Meskipun demikian, partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah masih terkendala oleh persepsi yang keliru, kecemasan, serta keterbatasan informasi mengenai prosedur dan manfaat donor darah (Pramono, 2025). Dari sisi pendonor, aktivitas donor darah terbukti memberikan keuntungan kesehatan yang tidak kalah penting dibandingkan bagi penerimanya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa donor darah dapat merangsang pembentukan sel-sel darah baru, memperbaiki kinerja sistem jantung dan pembuluh darah, sekaligus berfungsi sebagai alat skrining awal untuk mendeteksi kelainan kesehatan tertentu. Walaupun demikian, sebagian besar masyarakat masih terjebak dalam anggapan yang salah, rasa cemas berlebihan, atau ketidaktahuan tentang prosedur dan keuntungan donor darah, sehingga mereka cenderung menghindari partisipasi dalam kegiatan tersebut.

Berdasarkan temuan Dahniar, Nur, dan Parawangsa (2025), rendahnya partisipasi masyarakat dalam donor darah terutama dipicu oleh dua faktor utama: minimnya pengetahuan dan rendahnya motivasi. Seseorang yang memiliki pemahaman memadai tentang keuntungan serta tata cara donor darah biasanya menunjukkan motivasi lebih besar untuk menjadi pendonor sukarela. Sebaliknya, apabila masyarakat tidak menerima informasi dan edukasi kesehatan yang cukup, mereka cenderung merasa ragu atau enggan terlibat. Dengan kata lain, semakin baik tingkat pengetahuan seseorang tentang donor darah, semakin tinggi pula motivasinya untuk berdonasi secara sukarela.

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan kepedulian publik terhadap donor darah adalah melalui penguatan peran kader kesehatan di tingkat komunitas. Kader atau relawan warga dapat berfungsi sebagai agen perubahan yang bertugas menyebarluaskan informasi kesehatan, memberikan edukasi langsung kepada masyarakat, dan menggugah partisipasi warga dalam berbagai kegiatan, pemberdayaan kader berbasis komunitas melalui edukasi, pendampingan, dan kampanye kesehatan terbukti mampu mendongkrak angka partisipasi donor darah. (Nur et al., 2025).

Selain itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi yang terstruktur dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai manfaat donor darah, persyaratan donor, serta prosedur pelaksanaannya sehingga mampu mengurangi stigma dan kesalahpahaman yang berkembang di masyarakat. Pendekatan edukatif melalui penyuluhan, diskusi interaktif, maupun kampanye kesehatan terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan donor darah secara sukarela (Arfan et al., 2024).

Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam pengembangan program donor darah berbasis komunitas. Namun demikian, tingkat kesadaran masyarakat terhadap donor darah masih perlu ditingkatkan melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan kader kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat adalah melalui pendekatan pemberdayaan komunitas, khususnya dengan melibatkan kader kesehatan di tingkat masyarakat. Kader kesehatan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan yang dapat menyampaikan informasi kesehatan, memberikan edukasi kepada masyarakat, serta mendorong partisipasi masyarakat dalam berbagai program kesehatan termasuk kegiatan donor darah.

Melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada kader anggota PKK di Kecamatan Gunungpati, diharapkan kader mampu menjadi agen perubahan yang dapat menyebarkan informasi mengenai donor darah serta mendorong masyarakat untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan donor darah secara berkelanjutan. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat berkontribusi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya donor darah serta mendukung upaya pemenuhan kebutuhan darah bagi pelayanan kesehatan.

Berbeda dengan kegiatan edukasi donor darah yang umumnya berfokus pada peningkatan pengetahuan masyarakat, kegiatan ini mengintegrasikan pendekatan pemberdayaan anggota PKK sebagai calon kader donor darah komunitas. Pendekatan ini dirancang sebagai langkah awal menuju pembentukan Desa Kader Donor Darah berbasis masyarakat di wilayah Gunungpati.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode sosialisasi interaktif diterapkan dalam kegiatan edukasi yang melibatkan 114 anggota PKK RW VII Kelurahan Gunungpati. Kegiatan ini menggunakan desain evaluasi *one-group pretest-posttest* untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan edukasi. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan, meliputi tahap persiapan pada bulan pertama berupa koordinasi dengan Ketua RW VII dan Ketua PKK RW VII serta konfirmasi jumlah peserta; tahap pelaksanaan pada bulan kedua yang dilaksanakan di Balai RW VII sebagai lokasi kegiatan karena memiliki akses yang mudah dijangkau masyarakat, kapasitas yang memadai, dan fasilitas pendukung yang tersedia; serta tahap evaluasi pada bulan ketiga melalui pengumpulan data *pretest* dan *posttest*, analisis data, dan penyusunan publikasi. Sasaran kegiatan adalah anggota PKK RW VII yang terdiri atas 114 perempuan berusia 30–65 tahun. Kelompok ini dipilih karena memiliki peran penting dalam membentuk dan memengaruhi perilaku hidup sehat di lingkungan keluarga (Kusmara et al., 2023). Sebelum penyampaian materi, peserta diminta mengisi kuesioner pretest untuk menggambarkan tingkat pengetahuan awal mengenai peran Palang Merah Indonesia dalam penyelenggaraan donor darah (Hadi & Maulana, 2025). Selanjutnya, tim pelaksana menyampaikan materi edukasi mengenai pentingnya donor darah yang diikuti dengan diskusi interaktif dan sesi tanya jawab. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, peserta mengisi kuesioner posttest untuk memperoleh gambaran tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan edukasi. Instrumen kuesioner disusun berdasarkan materi donor darah dan tugas pokok PMI yang digunakan dalam kegiatan edukasi. Instrumen digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta mengenai donor darah dan peran PMI. Data hasil pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk menggambarkan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat berbentuk edukasi kesadaran kesehatan donor darah, diharapkan menjadi langkah awal dalam meningkatkan kesadaran kesehatan masyarakat serta mendorong partisipasi warga dalam kegiatan donor darah. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pentingnya kegiatan donor darah bagi kesehatan masyarakat dan pemahaman masyarakat mengenai fungsi dan peran Palang Merah Indonesia serta (Umban Adi Jaya et al., 2025). Hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari peserta terkait manfaat donor darah dan tupoksi PMI. Data pretest dan posttest dianalisis secara deskriptif menggunakan distribusi persentase untuk melihat perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Dari jumlah target 114 orang yang ikut dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini ada 114 orang anggota kader PKK.

Tabel 1 Persentase Hasil Peningkatan Pengetahuan Responden

Kategori Pengetahuan	Pretest	%	Posttest	%
Baik	21	18,4%	84	73,7%
Cukup	39	34,2%	24	21,1%
Kurang	54	47,4%	6	5,3%
Total	**114**	**100%**	**114**	**100%**

Pada tahap sebelum pelaksanaan sosialisasi, sebagian peserta masih menunjukkan pengetahuan yang terbatas mengenai peran Palang Merah Indonesia (PMI), khususnya dalam penyediaan darah bagi pasien yang membutuhkan transfusi. Hasil pretest menunjukkan bahwa dari

total 1.140 jawaban yang mungkin diperoleh dari 114 peserta dan 10 butir pertanyaan, terdapat 520 jawaban benar (45,6%). Setelah kegiatan sosialisasi dilaksanakan, jumlah jawaban benar meningkat menjadi 994 dari total 1.140 jawaban (87,2%). Secara deskriptif, hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan proporsi jawaban benar sebesar 41,6 poin persentase setelah peserta mengikuti kegiatan edukasi mengenai peran PMI dan donor darah.

Peningkatan proporsi jawaban benar terlihat pada seluruh item pertanyaan yang diberikan. Kenaikan yang cukup besar ditemukan pada pertanyaan mengenai kader donor darah, donor darah rutin, serta pemeriksaan tekanan darah sebelum donor darah. Temuan ini menunjukkan bahwa aspek-aspek terkait persyaratan donor darah dan partisipasi masyarakat dalam kegiatan donor darah merupakan informasi yang sebelumnya belum banyak dipahami oleh peserta. Hasil ini sejalan dengan penelitian Suprapto dkk. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan edukasi kesehatan dapat menjadi sarana penyampaian informasi kepada masyarakat mengenai peran PMI sebagai organisasi kemanusiaan yang bergerak dalam pelayanan donor darah, penanggulangan bencana, dan berbagai kegiatan kemanusiaan lainnya.

Selain data kuantitatif, hasil diskusi selama kegiatan menunjukkan bahwa sebagian peserta sebelumnya memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai donor darah, seperti kekhawatiran terhadap dampak kesehatan setelah mendonorkan darah. Beberapa peserta juga menyampaikan bahwa mereka belum pernah mengikuti kegiatan donor darah karena kurang memahami prosedur maupun persyaratan kesehatan yang diperlukan. Setelah mengikuti sosialisasi, sebagian peserta menyatakan memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai manfaat donor darah, syarat menjadi pendonor, serta pentingnya partisipasi masyarakat dalam mendukung ketersediaan darah bagi pasien yang membutuhkan transfusi (Yolanda, 2024). Beberapa peserta juga menyampaikan ketertarikan untuk mengikuti kegiatan donor darah apabila diselenggarakan di lingkungan tempat tinggal mereka.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi dapat menjadi salah satu media penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat mengenai manfaat donor darah, persyaratan donor, dan prosedur pelaksanaannya. Melalui penyuluhan kesehatan dan diskusi interaktif, masyarakat memperoleh kesempatan untuk mengklarifikasi informasi yang kurang tepat serta memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai donor darah dan peran PMI dalam pelayanan kemanusiaan.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi pretest dan posttest menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan peserta setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Namun demikian, hasil tersebut perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena kegiatan ini menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol sehingga tidak dapat digunakan untuk menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung. Selain itu, instrumen kuesioner yang digunakan disusun berdasarkan materi edukasi donor darah dan tugas pokok PMI, namun belum melalui pengujian validitas dan reliabilitas secara formal. Evaluasi juga hanya dilakukan segera setelah kegiatan berlangsung sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan peserta dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kegiatan lanjutan dan evaluasi berkala diperlukan untuk menilai keberlanjutan pemahaman masyarakat serta mendukung pengembangan program menuju terbentuknya Desa Kader Donor Darah di wilayah Gunungpati.



Gambar 1 Situasi Pelaksanaan Edukasi Pemberdayaan Kader Kesehatan Keadaran Donor Darah

Melalui kegiatan ini, pengetahuan kesadaran masyarakat dapat meningkat untuk menjaga kesehatan serta partisipasi dalam kegiatan donor darah secara sukarela. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini direncanakan untuk dilanjutkan melalui program keberlanjutan berbentuk nyata dengan diagendakannya pemeriksaan kesehatan gratis serta kegiatan donor darah bersama PMI Kota Semarang sebagai upaya menuju terbentuknya Desa Kader Donor Darah di wilayah Gunungpati.

Hasil kegiatan ini perlu diinterpretasikan secara hati-hati karena menggunakan desain one-group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Selain itu, instrumen yang digunakan belum melalui pengujian validitas dan reliabilitas formal serta evaluasi hanya dilakukan segera setelah kegiatan berlangsung sehingga belum dapat menggambarkan retensi pengetahuan peserta dalam jangka panjang.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat yang berfokus pada peningkatan kesadaran tentang donor darah di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, terbukti membawa dampak positif terhadap peningkatan wawasan warga seputar fungsi Palang Merah Indonesia dan urgensi donor darah bagi kesehatan. Berdasarkan hasil pretest dan posttest terhadap 114 orang peserta, proporsi responden dengan kategori pengetahuan baik melonjak dari 18,4% menjadi 73,7%, sementara kategori pengetahuan rendah menyusut tajam dari 47,4% menjadi hanya 5,3%. Temuan ini mengonfirmasi efektivitas kegiatan edukasi yang dilakukan dalam memperkuat pemahaman masyarakat. Dengan bekal pengetahuan dan kesadaran yang semakin baik, diharapkan partisipasi sukarela masyarakat dalam donor darah juga ikut meningkat, sekaligus mendukung inisiasi pembentukan Desa Kader Donor Darah di Kelurahan Gunungpati melalui program lanjutan yang berkolaborasi dengan PMI Kota Semarang.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Politeknik Bina Trada Semarang atas bantuan pendanaan serta fasilitas yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, izin, dan partisipasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar dan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Alya Rahmaditya Arfan, Astrid Siska Pratiwi and Deasy Ovi Harsachatri (2024) "Manfaat Donor Darah dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru, Kota Batam", *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT AKADEMISI*, 2(2), pp. 46–53. doi:10.59024/jpma.v2i2.760.

Dahniar, D., Nur, A.A.D. and Parawangsa, D.A. (2025) 'Penyuluhan dan Kampanye Donor Darah: Membangun Generasi Peduli Sesama', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(5), pp. 2646–2650. doi:10.59837/jpmba.v3i5.2793.

Didi Pramono Edukasi Kesehatan Masyarakat Melalui Kegiatan Donor Darah Desa : 2025

Dinas Kesehatan Kota Semarang. (2022). *Profil kesehatan Kota Semarang tahun 2022*. Dinkes Semarang.

Hadi, S., Puspita, R., Kuspranoto, A. H., & Anzhari, D. H. (2026). Peningkatan Kesadaran Kesehatan Masyarakat melalui Sosialisasi Pemantauan Kesehatan Mandiri Berbasis Smart Watch di Gunungpati Kota Semarang. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *5*(2), 261–266. https://doi.org/10.58184/mestaka.v5i2.929

Kusmara, A.H. *et al.* (2023) 'Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku donor darah pada peserta didik kelas XII di pondok pesantren Condong Tasikmalaya 2022', *Journal of Health*

Research Science, 3(01), pp. 24–31. doi:10.34305/jhrs.v3i01.729.

Nur, A.A.D. *et al.* (2025) 'Edukasi Donor Darah: Mewujudkan Masyarakat Sadar Pentingnya Donor Darah Bagi Layanan Kesehatan', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mentari*, 2(1), pp. 1–5. doi:10.59837/jpmm.v2i1.126.

PMI Jawa Tengah. (2025). *Pedoman Desa Kader Donor Darah*. Palang Merah Indonesia Jawa Tengah.

Profil Kesehatan Jawa Tengah. (2025). *Prevalensi hipertensi provinsi Jawa Tengah tahun 2025*. Dinas Kesehatan Jawa Tengah.

Simatupang, E.J. *et al.* (2025) 'Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Dengan Donor Darah Di Lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mayapada Jakarta Selatan', *Prepotif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(1), pp. 656–662. doi:10.31004/prepotif.v9i1.42757.

Suprapto, S. *et al.* (2024) 'Increasing public awareness through education and the implementation of routine blood donations', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Edukasi Indonesia*, 1(3), pp. 93–99. doi:10.61099/jpmei.v1i3.55.

Syaikhul Hadi, & Maulana Malik Ibrahim. (2025). 'Peningkatan pengetahuan kepalangmerahan melalui lomba cerdas cermat pada acara Jumbara PMR XIV PMI Kota Semarang', *Jurnal Pengabdian Multidisiplin dan Pemberdayaan Masyarakat, 2*(2), 69–75.

Umban Adi Jaya *et al.* (2025) 'Meningkatkan Partisipasi dan Dampak Positif Kegiatan Donor Darah Di Kota Bandung', *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), pp. 11–17. doi:10.51622/pengabdian.v6i2.2700.

Yolanda, D. (2024) 'Korelasi Pengetahuan dan Minat Donor Darah pada Remaja di MA Hidayatullah Martapura', *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 14(03), pp. 180–183. doi:10.33657/jurkessia.v14i03.1002.

Yustisia Amalia, Sasi Widuri and Putu Ayu Dana Rewari (2024) 'Pemberdayaan Relawan Donor Darah dalam Rekruitmen Donor Darah Sukarela di Kampung Sadar Donor Darah Pagesangan Surabaya', *Health Care : Journal of Community Service*, 2(1). doi:10.62354/healthcare.v2i1.23.